

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan eksperimen murni, karena dalam desain ini peneliti mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Eksperimen murni disebut juga dengan *true experimental* merupakan eksperimen yang dilakukan dengan pengendalian secara ketat terhadap variabel-variabel yang tidak dikehendaki pengaruhnya. Ciri utama dari *true experimental* adalah adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (Alhamdu, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni agar peneliti dapat mengetahui bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat benar-benar disebabkan oleh variabel bebas dan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding kelompok eksperimen (yang diberikan perlakuan) serta peneliti dapat mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat penting menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent biasa juga disebut dengan variabel x, variabel ini

yang diduga sebagai penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependent. Sedangkan variabel dependent atau variabel y adalah variabel yang responsnya dipengaruhi oleh variabel independent (Robbins dan Judge, 2008). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent *cooperative play therapy*
2. Variabel dependent keterampilan sosial

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Maka dari itu definisi ini juga disebut definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini biasa disebut dengan definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaannya (Widjono, 2007).

3.3.1 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak-anak di TK Aisyiyah V Palembang dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara mandiri, sehingga membuatnya lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan secara efektif yang diukur dengan *checklist* observasi dan kuesioner yang dibuat berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial menurut Jarolimek (Thalib, 2017).

3.3.2 *Cooperative Play Therapy* (Terapi Bermain Kooperatif)

Cooperative Play Therapy (Terapi Bermain Kelompok) merupakan kegiatan bermain yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu pada anak-anak di TK

Aisyiyah V Palembang. Adapun macam-macam permainan kooperatif yang akan diberikan ialah Jembatan Kardus, Puzzle Raksasa, Mengantarkan Berita, Kalung Pipet, Transfer Pipet, Estafet Karet, Menggambar Orang secara Bergantian, Mengisi Pola Gambar, Mencari Teman, Mengurutkan Tinggi/Besar Badan, Mengangkat Bola dengan Kening dan Mengurutkan Besar Tangan. *Treatment* (perlakuan) akan diberikan pukul 08:00 selama 20 menit dalam 12 kali pertemuan.

3.4 Desain Penelitian

Menurut Praptomo (2016) menyatakan rancangan penelitian eksperimen berbeda dengan rancangan penelitian survei. Karena pada rancangan penelitian eksperimen peneliti bebas melakukan perlakuan atau modifikasi terhadap suatu hal X untuk menghasilkan hal Y, oleh karena itu hal X disebut variabel bebas, sedangkan hal Y disebut variabel terikat karena keberadaannya terikat itu oleh adanya variabel bebas. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pretest dan Posttest Control Group Design*.

Pretest-Posttest Control Group Design yaitu terdapat dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol dibiarkan tanpa diberikan perlakuan. Setelah itu, kedua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk melihat adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Alhamdu, 2016).

Tabel 1

Pretest dan Posttest Control Group Design

	Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>

R*	Eksperimen	O1	X	O2
R*	Kontrol	O1	-	O2

***R : Random**

Kelompok eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan kuesioner keterampilan sosial. Perlakuan yang diberikan adalah *cooperative play therapy* yang di dalamnya terdapat 12 macam permainan yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan ini akan diberikan selama 12 kali pertemuan dengan durasi waktu 20 menit setiap pertemuan.

3.5. Subjek Penelitian

Secara sederhana sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi dengan mencakup keseluruhan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi untuk diteliti dan hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi (generalisasi)" (Azwar, 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu di mana setiap individu memiliki peran yang sama untuk dipilih dari suatu populasi, dan populasi ini berisi individu-individu yang telah memenuhi syarat atau kriteria untuk diteliti (Fink, 2009).

Berdasarkan hal di atas populasi yang berjumlah 40 orang anak usia dini di TK Aisyiyah V Palembang akan diambil sampelnya berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

1. Anak yang berusia 5 tahun

2. Memiliki keterampilan sosial yang kurang (berdasarkan rekomendasi guru)
3. Bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian
4. Anak yang terdaftar di TK Aisyiyah V Palembang

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 anak usia prasekolah di TK Aisyiyah V Palembang. Keseluruhan sampel tersebut dipilih secara acak (*random*) untuk digunakan sebagai kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol yaitu masing-masing sebanyak 10 anak untuk kelompok eksperimen dan 10 anak untuk kelompok kontrol yang semuanya adalah anak usia prasekolah di TK Aisyiyah V Palembang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.6.1 Checklist Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data. Data yang didapat itu berupa gambaran tentang sikap, perilaku, kelakuan, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia, yang mana observer mendapatkan data itu dengan cara terjun langsung kelapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *checklist* observasi yaitu merupakan model dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya suatu perilaku yang di observasi dengan memberikan tanda *checklist*, jika terdapat perilaku yang muncul saat di observasi (Herdiansyah, 2014).

Checklist observasi merupakan suatu bentuk laporan mengenai berapa kali peristiwa itu terjadi yang dicatat dalam laporan tersebut. Observasi memperhatikan suatu kejadian

secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dan fenomena tersebut (Dahlia dan Dian, 2018). Dalam tabel *checklist* observasi peneliti terlebih dahulu mencantumkan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh subjek saat penelitian berlangsung.

Format yang digunakan dalam *checklist* observasi ini yaitu format dikotomi merupakan format yang menawarkan dua alternatif untuk setiap item. Skor yang diberikan bisa dengan menggunakan interval 0-1 atau 1-2 (Alhamdu, 2017). Pemberian skor dalam penelitian ini bergerak dari 0 sampai 1. Berikut tabel skor *checklist* observasi dengan format dikotomi dalam penelitian ini.

Tabel 2
Pemberian Skor *Checklist* Observasi
Keterampilan Sosial

KETERANGAN		SKOR
YA	Perilaku Tampak	1
TIDAK	Tidak Tampak	0

Lembar *checklist* observasi ini disusun sendiri oleh peneliti menggunakan aspek-aspek keterampilan sosial menurut Jarolimek (Thalib, 2017). Indikator dalam *checklist* observasi ini diambil dari aspek-aspek keterampilan sosial. Sebagai *pre test* dan *post test* variabel terikat (*dependent*) yang akan di observasi baik sebelum maupun sesudah *treatment* (perlakuan) diberikan.

Adapun *checklist* observasi yang digunakan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
***Blue Print Checklist* Observasi Keterampilan Sosial**

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator	Perilaku yang tampak
1.	Bekerjasama	Menghormati hak orang lain	Bersalaman saat bertemu orang yang lebih tua
		Menunggu antrean atau giliran	Anak tidak memotong antrean
		Sensitivitas sosial	Menyapa Membantu teman yang sedang kesulitan Mengajak teman bermain bersama
2.	Keterampilan Mengontrol dan Mengarahkan Diri	Kemampuan mengantisipasi keadaan	Memperhatikan dan mengerjakan
		Kemampuan menunda kepuasan	Tidak memaksa

		Kemampuan untuk bertanggung jawab	Meminta maaf
		Percaya diri	Berani tampil ke depan
3.	Bertukar pikiran	Kemampuan untuk diajak berdiskusi	Mendengarkan/menyimak orang berbicara
		Kemampuan untuk menyampaikan pendapat	Mengungkapkan ide
		Kemampuan untuk menjelaskan atau menceritakan kembali	Menceritakan tentang aktivitasnya

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan. Data yang didapat melalui penggunaan kuesioner merupakan data yang sudah masuk dalam kategori sebagai data faktual. Maka dari itu reliabilitas hasil dari kuesioner tersebut bergantung pada subjek penelitian sebagai responden, sedangkan dari pihak peneliti memberikan penyajian kalimat

yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar, 2011).

Tujuan pembuatan kuesioner adalah untuk menjelaskan kepada responden mengenai tujuan pemberian kuesioner atau tujuan dari penelitian, data yang diharapkan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat dari hasil penelitian tersebut (Azwar, 2011).

Dalam penggunaan kuesioner ini peneliti menggunakan format kuesioner dengan format pilihan, karena dengan format pilihan jawaban dapat dibatasi oleh peneliti, sehingga dapat memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan responden (Azwar, 2011).

Tabel 4
Pemberian Skor Kuesioner Keterampilan Sosial

KETERANGAN		SKOR
YA	Perilaku Tampak	1
TIDAK	Tidak Tampak	0

Tabel 5
Blue Print Kuesioner Keterampilan Sosial

No	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator-Indikator	Item	Total Item
1.	Bekerja Sama	Menghormati hak orang lain	1,2,3,4,5	5

		Menunggu antrean atau giliran	6,7,8,9,10	5
		Sensitivitas sosial	11,12,13,14,15	5
2.	Keterampilan Mengontrol dan Mengarahkan Diri	Kemampuan menghadapi stimulus yang tidak diinginkan	16,17,18,19,20	5
		Kemampuan mengantisipasi keadaan	21,22,23,24,25	5
		Kemampuan menunda kepuasan	26,27,28,29,30	5
		Kemampuan untuk bertanggung jawab	31,32,33,34,35	5
		Kemampuan dalam pengambilan keputusan	36,37,38,39,40	5
		Percaya diri	41,42,43,44,45	5
		3.	Bertukar pikiran	Kemampuan untuk diajak

		berdiskusi		
		Kemampuan untuk menyampaikan pendapat	51,52,5 3,54,55	5
		Kemampuan untuk menjelaskan atau menceritakan kembali	56,57,5 8,59,60	5
	TOTAL	12		60

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan autentik dan catatan untuk mendukung informasi yang tersaji (Hery, 2011). Dokumentasi dapat dijadikan bukti dalam penelitian yang berupa rekaman, foto dan video. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian berlangsung dan video pada saat pemberian treatment kepada subjek penelitian. Kemudian juga ketika memberikan pre-test dan post-test.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Validitas

Menurut Singarimbun (Febri, 2017) validitas merupakan seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu instrument atau alat ukur yang digunakan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat serta akurat.

Uji validitas dalam penelitian ini membandingkan nilai signifikansi 0,05.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kekonsistenan suatu alat ukur yang digunakan. Maksudnya reliabilitas itu untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan itu dapat mengukur kembali dengan tetap konsisten ketika pengukuran itu di ulang. Untuk mengukur tingkat kekonsistenan ini menggunakan metode *alpha cronbach* (Alhamdu, 2016).

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan independent sample t-test. Independent Sample t-test merupakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian independent sample t-test dengan uji F dan uji t. Uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika signifikansi $>$, maka H_0 diterima, dan jika signifikansi $<$, maka H_0 ditolak.

Uji T bertujuan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Jika signifikansi (2-tailed) $>$ α , maka H_0 diterima, jika signifikansi (2-tailed) $<$ α , maka H_0 ditolak. Penelitian ini menggunakan analisis uji statistik parametrik. Yang bertujuan untuk melakukan uji perbandingan dan perbedaan rata-rata dari dua sampel baik data independen maupun data berpasangan dan data harus berdistribusi normal. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22 dalam analisis datanya.